

## Pelatihan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Sekolah Berbasis *Google Sites*

Dewi Surani<sup>1\*</sup>, Fajar Hayyin<sup>2</sup>, Rufi'ah Rufi'ah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Serang

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Al-Khairiyah, Cilegon

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Serang

\*Koresponden: [suranidewiahead@gmail.com](mailto:suranidewiahead@gmail.com)

<p><b>Informasi Artikel</b></p> <p><b>Diterima:</b> 31 – Oktober – 2025</p> <p><b>Disetujui:</b> 16 – Desember – 2025</p> <p><b>Dipublikasikan:</b> 18 – Desember – 2025</p>	<p><b>Abstract</b></p> <p><i>In the current digital era, the utilization of information technology has become one of the key factors in improving the efficiency and quality of educational services. Schools, as educational institutions, are required to adapt to technological developments so that administrative management and information dissemination can be conducted in a more transparent, efficient, and easily accessible manner for all members of the school community and the general public. This community service activity aims to enhance the competencies of teachers and educational staff at SDN Ciemas in utilizing information technology through training on the development and management of a school Management Information System (MIS) based on Google Sites and AppGeysers. A total of 25 participants, consisting of teachers and educational staff, were involved in this activity. The program was implemented through several sessions, including material presentation, interactive discussions, and hands-on practice related to the use of the school MIS applications based on Google Sites and AppGeysers. An interactive method with direct mentoring was applied, enabling participants not only to understand the concepts theoretically but also to gain practical experience through guidance, simulations, and structured training in digital-based school management. The results of the activity indicate a significant improvement in the ability of teachers and educational staff to independently operate the school MIS applications. Approximately 87% of participants were able to develop, manage, and utilize a Google Sites-based MIS to support school administrative needs and information dissemination. Furthermore, the implementation of the system converted into an Android application through AppGeysers facilitated easier access to information for teachers, students, and the wider community. The tangible contributions of this activity include improved efficiency in school data management, strengthened digital literacy among teachers, and the establishment of a more transparent and integrated school information governance system.</i></p> <p><b>Keywords:</b> Training; Management Information System (MIS); School; Google Sites.</p> <p><b>Abstrak</b></p> <p>Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar pengelolaan administrasi dan penyampaian informasi menjadi lebih terbuka, cepat, serta mudah diakses oleh seluruh warga sekolah maupun masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan SDN Ciemas dalam pemanfaatan teknologi informasi melalui pelatihan pembuatan dan pengelolaan sistem informasi manajemen (SIM) sekolah berbasis <i>Google Sites</i> dan AppGeysers. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 25 orang yang terdiri atas guru dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa sesi yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif serta praktik langsung terkait pemanfaatan aplikasi SIM sekolah berbasis <i>Google Sites</i> dan AppGeysers. Metode yang digunakan adalah metode interaktif dengan pendampingan langsung, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis melalui bimbingan, simulasi dan pelatihan terstruktur dalam pengelolaan manajemen sekolah berbasis digital. Hasil kegiatan menunjukkan</p>
--	--



adanya peningkatan yang signifikan kemampuan guru dan tenaga kependidikan dalam mengoperasikan aplikasi SIM sekolah secara mandiri. Sebanyak 87% peserta mampu membuat, mengelola, dan memanfaatkan SIM berbasis *Google Sites* untuk mendukung kebutuhan administrasi dan penyebaran informasi sekolah. Selain itu, implementasi sistem yang dikonversi ke dalam bentuk aplikasi Android melalui AppGeyser turut mempermudah akses informasi bagi guru, siswa, maupun masyarakat. Kontribusi nyata dari kegiatan ini meliputi peningkatan efisiensi pengelolaan data sekolah, penguatan literasi digital guru, serta terwujudnya tata kelola informasi sekolah yang lebih transparan dan terintegrasi.

**Kata kunci:** Pelatihan; Sistem Informasi Manajemen (SIM); Sekolah; *Google Sites*.

## PENDAHULUAN

Bidang yang berperan signifikan dalam proses pengembangan Negara adalah pendidikan. Untuk mencapai pendidikan secara optimal, peningkatan kualitas dan pelayanan di sector ini sangat diperlukan. Sejalan dengan tuntutan tersebut, berbagai lembaga pendidikan kini mulai mengadopsi sistem manajemen dan informasi dan teknologi informasi sebagai upaya meningkatkan efektifitas pengelolaan dan proses pembelajaran (Rufi'ah, 2023). Penguatan sistem ini menjadi penting karena pendidikan sendiri merupakan suatu proses yang direncanakan dengan sadar melalui berbagai aktifitas pembelajaran, yang bertujuan mendorong peserta didik agar aktif mengembangkan potensi yang mereka butuhkan bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran diberbagai jenjang pendidikan. Teknologi tidak hanya mempermudah berbagai aktivitas manusia, tetapi juga mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan adalah penerapan sistem informasi akademik yang mencakup sistem operasi dan aplikasi pendukung proses pengelolaan data dan informasi pendidikan. Sistem informasi akademik adalah salah satu contoh pengembangan teknologi yang mencakup sistem operasi dan aplikasi yang dapat digunakan untuk menunjang pengelolaan informasi secara efektif dan efisien (Sulistianingsih &

Hasanah, 2017). Saat ini, sudah banyak hal mulai menggunakan layanan internet begitupun pendidikan (Mufliva & Permana, 2024), mulai dari penyebaran informasi mengenai pendaftaran, pembuatan kurikulum dan jadwal mata pelajaran, nilai, sampai dengan data administrasi guru dan siswa (Kusmanto, 2017). Untuk memenuhi kebutuhan akan informasi tersebut secara optimal, maka diperlukan suatu proses manajemen untuk sekolah (Lailasari, 2017).

Sistem informasi manajemen ialah bagian dari sebuah sistem yang menyajikan informasi guna pengambilan keputusan sebelum dilaksanakan (Nursida, 2024). Secara akademis, SIM seringkali dipakai dalam pembuatan keputusan manusia dan mengotomatisasi proses tersebut. (Rufi'ah, 2023). Berbagai institusi pendidikan, mulai sekolah dasar hingga menengah pertama dan atas, telah menggunakan sistem informasi manajemen (SIM) untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional (Sarumpaet & Firdaus, 2024). Penggunaan SIM dapat mempermudah proses akademik ketika memberikan informasi (Sangkalibu & Saputra, 2022).

Tridharma yang dijalankan Universitas Bina Bangsa terdiri dari pendidikan, pengajaran, dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud implementasi keilmuan dosen sekaligus bentuk kontribusi nyata civitas akademika dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sebagai

bagian dari komitmen tersebut, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan mitra sebelum menentukan bentuk kegiatan yang relevan dan berkelanjutan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa SDN Ciemas belum memiliki sistem informasi manajemen sekolah yang terintegrasi. Kondisi ini menjadi permasalahan karena sekolah idealnya memiliki sistem informasi yang mampu menyediakan akses informasi secara mudah, cepat, dan transparan bagi masyarakat. Seiring dengan tuntutan pengelolaan pendidikan yang semakin kompleks, pengelolaan sistem informasi yang tepat dipandang sangat penting untuk mempertahankan serta mengembangkan institusi pendidikan. Oleh karena itu, tim pengabdian berupaya membantu pihak sekolah dalam meningkatkan penyebaran dan pengelolaan informasi melalui pengembangan dan penerapan aplikasi sistem informasi manajemen (SIM) sekolah (Tumangir & Ridwan, 2021).

Klasifikasi pembentukan pembuatan aplikasi sistem informasi manajemen (SIM) ditentukan oleh tim pengabdian melalui penelitian literatur tentang berbagai topik sistem informasi manajemen sekolah. Sistem informasi manajemen pendidikan dirancang guna memberi bantuan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan dan operasi organisasi pendidikan (Zamroni, 2020). Dengan itu, informasi akan disusun dengan efektif dan disajikan secara sistematis sehingga memberi kemudahan dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan (Samusu, 2022). Kelebihan yang didapat dari penerapan sistem informasi manajemen disuatu institusi pendidikan, baik di bidang akademik maupun non-akademik yaitu menunjang kegiatan administrasi, keuangan, aktivitas akademik, hubungan masyarakat, sampai aktivitas ekstrakurikuler (Hoerunnisa, 2024). Maka dari itu,

sistem informasi manajemen (SIM) sangat penting untuk mengoperasikan lembaga pendidikan secara efektif dan terorganisir (Dewi, 2024).

SDN Ciemas salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Serang yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi manajemen sekolah. Proses pengelolaan administrasi di SDN Ciemas masih dilakukan secara manual, sehingga manajemen administrasi sekolah belum berjalan secara optimal. Selain itu, sistem pengelolaan informasi yang digunakan belum terintegrasi, yang berpotensi menimbulkan kesalahan serta kendala dalam proses akses dan pengelolaan data. Berdasarkan permasalahan tersebut serta dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan sekolah, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan pengabdian berupa penyediaan solusi digital melalui pelatihan dan implementasi sistem informasi manajemen (SIM) sekolah berbasis *Google Sites* dan App Geysers. Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan penerapan sistem informasi manajemen (SIM) sekolah berbasis *Google Sites* dan AppGeysers dapat memberikan manfaat nyata berupa peningkatan efisiensi pengelolaan administrasi, kemudahan akses informasi, serta penguatan literasi digital bagi guru dan tenaga kependidikan SDN Ciemas. Selain memberikan solusi jangka pendek terhadap permasalahan pengelolaan informasi sekolah, program ini juga dirancang untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan sistem secara mandiri oleh pihak sekolah. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, sekolah diharapkan mampu mengembangkan dan memanfaatkan SIM secara berkelanjutan sebagai bagian dari tata kelola sekolah yang transparan,

adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Ciemas Kelurahan Sukawana, Kecamatan Curug, Kabupaten Serang dengan menerapkan metode interaktif dengan pendampingan langsung, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis melalui bimbingan, simulasi dan pelatihan terstruktur dalam pengelolaan manajemen sekolah berbasis digital. Tahapan pelaksanaan meliputi beberapa tahapan utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

### **1. Tahap Persiapan.**

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan kepala SDN Ciemas melalui pengajuan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Koordinasi ini bertujuan untuk melakukan sinkronisasi rencana kegiatan, waktu pelaksanaan, serta sasaran peserta pelatihan. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan observasi awal terhadap sistem administrasi sekolah yang selama ini masih dikelola secara manual, meliputi pengelolaan data siswa, data guru, arsip administrasi, dan sistem pelayanan sekolah. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, serta tingkat kesiapan sumber daya manusia dalam penerapan manajemen sekolah berbasis digital. Tahap persiapan juga mencakup penyusunan materi pelatihan serta perangkat pendukung kegiatan seperti media presentasi dan aplikasi yang akan digunakan. Selain itu, tim melakukan pembagian tugas internal, penyusunan jadwal kegiatan, serta persiapan

instrumen evaluasi untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program pengabdian.

### **2. Tahap Pelaksanaan.**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada pelatihan dan pendampingan pengelolaan sistem informasi manajemen (SIM) sekolah berbasis digital. Kegiatan dilaksanakan di SDN Ciemas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama pihak sekolah, dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar manajemen sekolah berbasis digital serta pengenalan SIM sekolah menggunakan *Google Sites* sebagai platform utama. Materi disampaikan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab untuk membangun pemahaman awal peserta terhadap fungsi dan manfaat SIM dalam mendukung pengelolaan administrasi sekolah. Selanjutnya, kegiatan difokuskan pada sesi praktik dan pendampingan langsung. Peserta dibimbing secara bertahap dalam pembuatan SIM sekolah berbasis *Google Sites*, mulai dari perancangan struktur menu, pengelolaan konten administrasi sekolah, hingga pengaturan akses dan tampilan sistem. Setelah SIM berbasis web selesai disusun, peserta dilatih untuk mengonversi *Google Sites* menjadi aplikasi Android menggunakan AppGeyser, sehingga sistem dapat diakses secara lebih fleksibel melalui perangkat seluler.

Selama proses praktik, tim pengabdian melakukan pendampingan intensif dan memberikan bimbingan teknis secara langsung kepada peserta untuk mengatasi kendala yang muncul. Tahap pelaksanaan diakhiri dengan uji coba penggunaan

SIM sekolah berbasis *Google Sites* dan aplikasi Android AppGeyser oleh peserta, sebagai bentuk kesiapan sistem sebelum memasuki tahap evaluasi.

### 3. Tahap Evaluasi.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan pelatihan serta tingkat keberhasilan peserta dalam mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi manajemen (SIM) sekolah berbasis digital. Evaluasi difokuskan pada hasil kerja peserta dalam mengelola SIM sekolah berbasis *Google Sites* yang dikonversi menjadi aplikasi Android melalui AppGeyser. Proses evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung terhadap kemampuan peserta dalam membuat, mengelola, dan mengoperasikan SIM sekolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui penyebaran kuesioner pemahaman dan kepuasan peserta untuk mengukur tingkat pemahaman konseptual, kemudahan penggunaan sistem, serta manfaat SIM dalam mendukung pengelolaan administrasi sekolah (Tumanggor & Ridwan, 2021).

Instrumen evaluasi yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu rubrik evaluasi praktik untuk menilai keterampilan teknis peserta dan kuesioner pemahaman peserta untuk menilai aspek pengetahuan serta persepsi terhadap sistem yang dikembangkan. Peserta dinyatakan lulus apabila memperoleh total skor di atas 75, yang menunjukkan bahwa peserta telah mampu mengimplementasikan SIM sekolah secara mandiri dan efektif.

## HASIL

Pelatihan sistem informasi manajemen (SIM) sekolah berbasis *Google Sites* di SDN Ciemas dilaksanakan dengan tujuan membekali guru dan

tenaga kependidikan dengan keterampilan dalam mengoperasikan serta mengelola sistem informasi sekolah secara terstruktur dan berbasis digital. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang terdiri atas guru dan tenaga kependidikan SDN Ciemas. Selanjutnya hasil kegiatan akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Kesiapan Peserta dan Dukungan Pelatihan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pada tahap awal pelatihan, seluruh peserta dan perangkat pendukung telah berada dalam kondisi siap untuk mengikuti kegiatan secara optimal. Sebanyak 25 peserta yang terdiri atas guru dan tenaga kependidikan berhasil menyiapkan akun *Google Sites* dan AppGeyser, sehingga memiliki akses yang seragam untuk pengembangan sistem informasi manajemen (SIM) sekolah. Kesiapan ini memungkinkan peserta untuk langsung mengikuti sesi praktik tanpa kendala teknis yang berarti. Selain kesiapan teknis, data awal yang diperlukan untuk pembangunan SIM sekolah telah tersedia dan terorganisasi dengan baik. Data tersebut meliputi profil sekolah, visi dan misi, data guru dan siswa, struktur organisasi, serta dokumen akademik, pelayanan, dan administrasi. Ketersediaan data ini memudahkan peserta dalam melakukan simulasi dan pengisian konten SIM selama pelatihan, sekaligus mendukung keterbukaan informasi sekolah kepada orang tua dan masyarakat. Hasil koordinasi dengan pihak sekolah juga menunjukkan kejelasan kebutuhan fitur SIM, ruang lingkup informasi yang dapat dipublikasikan, serta pembagian peran dalam pengelolaan sistem. Peran pengelola SIM telah ditetapkan secara jelas, sehingga mendukung keberlanjutan penggunaan sistem setelah pelatihan selesai. Di samping itu, materi pelatihan dan sarana

pendukung telah disiapkan dengan baik, mencakup panduan pembuatan SIM berbasis *Google Sites* dan konversi menjadi aplikasi Android melalui AppGeysler. Secara keseluruhan, kesiapan peserta dan

dukungan pelatihan menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan dan keberhasilan kegiatan pelatihan.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan dan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sekolah berbasis *Google Sites* dan AppGeysler di SDN Ciemas.

*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025.*

## 2. Tahap Praktik Pelatihan SIM Sekolah

Tahap praktik pelatihan SIM sekolah dilaksanakan melalui metode interaktif dengan pendampingan langsung, yang menekankan pada pemahaman konsep serta praktik pengembangan sistem informasi manajemen (SIM) sekolah berbasis *Google Sites*. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif melalui beberapa sesi yang saling berkesinambungan. Pada sesi awal, peserta diberikan pengenalan konsep dasar sistem informasi manajemen sekolah melalui metode presentasi. Materi mencakup hakikat SIM, manfaat penerapannya bagi pengelolaan sekolah, serta tantangan administrasi apabila masih dilakukan secara manual. Sesi ini memberikan kerangka berpikir awal mengenai pentingnya transformasi digital dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan data, kualitas layanan pendidikan, transparansi informasi, serta dukungan pengambilan keputusan

berbasis data. Sesi berikutnya dilanjutkan dengan demonstrasi terstruktur pembuatan SIM sekolah menggunakan *Google Sites*. Tim pelaksana memperagakan langkah-langkah dasar pembuatan situs, pengaturan tampilan dan tema, penyusunan struktur menu, penambahan konten, serta integrasi dokumen melalui *Google Drive*. Demonstrasi dilakukan secara bertahap sehingga peserta dapat mengikuti alur kerja sistem dengan baik sebelum memasuki tahap praktik mandiri.

Pada tahap praktik langsung, peserta secara mandiri membangun dan mengembangkan laman SIM sekolah sesuai dengan kebutuhan institusi. Komponen yang dikembangkan meliputi profil sekolah, data guru dan tenaga kependidikan, informasi akademik, layanan administrasi, serta pusat dokumen sekolah. Peserta juga dilatih untuk mengunggah dokumen dan media pendukung, seperti jadwal pelajaran, kalender pendidikan, SOP

layanan, formulir, dan arsip pengumuman, baik melalui integrasi Google Drive maupun unggahan langsung dari perangkat. Selama proses praktik, beberapa peserta mengalami kendala teknis, terutama terkait format dokumen, ukuran file, dan pengaturan hak akses Google Drive. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan langsung dari tim pelaksana. Pendampingan intensif dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis, penataan struktur dan navigasi laman, perbaikan tampilan, serta pemantapan

pengelolaan dan pembaruan konten SIM. Secara keseluruhan, melalui metode interaktif dengan pendampingan langsung, sebagian besar peserta berhasil mengembangkan laman dasar SIM sekolah secara mandiri dan fungsional. Tahap praktik ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam membangun dan mengelola sistem informasi sekolah berbasis digital yang siap digunakan serta dikembangkan secara berkelanjutan.



**Gambar 2.** Tampilan Halaman Utama Sistem Informasi Manajemen (SIM) Sekolah Berbasis *Google Sites* Sebagai Hasil Pelatihan dan Pendampingan.

*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025.*

### 3. Tahap Evaluasi Hasil Kegiatan Peserta.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kemampuan peserta dalam membangun dan mengoperasikan sistem informasi manajemen (SIM) sekolah berbasis *Google Sites* dan AppGeyser. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif melalui observasi keterampilan praktik, penilaian hasil akhir SIM, pengumpulan umpan balik peserta, serta perbaikan dan penyempurnaan sistem.

#### a. Observasi Keterampilan Selama Praktik

Hasil observasi selama sesi praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu

membangun dan mengelola sistem informasi manajemen (SIM) sekolah berbasis *Google Sites* dengan baik. Peserta telah mampu membuat dan mengatur halaman, menyusun menu dan sub-menu, menambahkan konten, serta mengunggah dan mengelola dokumen pendukung secara mandiri. Sebagian besar peserta juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengintegrasikan *Google Drive* ke dalam laman SIM serta melakukan pengaturan akses dan publikasi sistem. Meskipun demikian, beberapa peserta masih mengalami kesulitan pada aspek pengaturan tata letak halaman dan navigasi menu yang lebih kompleks. Secara

umum, hasil observasi menunjukkan bahwa kompetensi dasar pengembangan SIM sekolah telah

tercapai sesuai dengan tujuan pelatihan.

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Kemampuan Peserta dalam Membuat dan Mengoperasikan SIM Sekolah

No	Kategori Kemampuan Peserta	Jumlah Peserta	Presentase
1	Mampu secara mandiri	22 orang	87%
2	Mampu dengan pendampingan	3 orang	13%
Total Peserta		25 orang	100%

*Sumber: Data Primer Diolah, 2025.*

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, sebanyak 22 dari 25 peserta atau sebesar 87% dinyatakan mampu membuat dan mengoperasikan sistem informasi manajemen (SIM) sekolah secara mandiri. Sementara itu, 3 peserta atau sebesar 13% masih memerlukan pendampingan pada aspek tertentu, terutama dalam pengaturan tampilan dan navigasi lanjutan.

#### b. Penilaian Hasil Akhir SIM Sekolah SDN Ciemas.

Penilaian hasil akhir SIM dilakukan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu kelengkapan struktur, kerapihan tampilan, dan kesesuaian fungsi. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Akhir SIM Sekolah SDN Ciemas

No	Aspek Penilaian	Indikator	Persentase Peserta Memenuhi Kriteria
1	Kelengkapan Struktur	Menu profil, data guru-siswa, layanan, dokumen	90%
2	Kerapihan Tampilan	Konsistensi layout, keterbacaan, kerapihan navigasi	83%
3	Kesesuaian Fungsi	Tautan berfungsi, dokumen dapat diakses, form aktif	87%

*Sumber: Data Primer Diolah, 2025.*

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh hasil bahwa sebagian besar peserta mampu memenuhi kriteria pengembangan sistem informasi manajemen (SIM) sekolah berbasis *Google Sites*. Pada aspek kelengkapan struktur, sebanyak 90% peserta telah memenuhi kriteria dengan menyusun menu utama yang mencakup profil sekolah, data guru dan siswa, layanan, serta dokumen pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan menerapkan struktur dasar SIM sekolah secara

utuh. Pada aspek kerapihan tampilan, 83% peserta memenuhi kriteria yang mencakup konsistensi tata letak, keterbacaan konten, dan kerapihan navigasi. Persentase ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menata tampilan laman dengan baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta yang memerlukan pendampingan lanjutan dalam pengaturan layout dan navigasi. Sementara itu, pada aspek kesesuaian fungsi, sebanyak 87% peserta memenuhi kriteria, yang

ditunjukkan oleh berfungsinya tautan, dapat diaksesnya dokumen, serta aktifnya formulir yang disediakan. Hasil ini menegaskan bahwa SIM sekolah yang dikembangkan telah berfungsi sesuai dengan tujuan pelatihan dan siap digunakan untuk mendukung pengelolaan administrasi sekolah.

### c. Umpan Balik Peserta Pelatihan

Umpan balik peserta pelatihan dikumpulkan melalui kuesioner dan diskusi kelompok. Secara umum, peserta menyatakan bahwa *Google Sites* mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan administrasi sekolah. Fitur integrasi Google Drive dinilai sangat membantu dalam pengelolaan dokumen digital. Tantangan utama yang dihadapi peserta berkaitan dengan pengaturan tata letak dan navigasi menu. Peserta juga menyampaikan harapan adanya pelatihan lanjutan untuk memperdalam desain tampilan dan optimalisasi fitur SIM. Umpan balik ini menunjukkan antusiasme peserta serta kesadaran akan pentingnya SIM digital dalam meningkatkan efisiensi administrasi sekolah.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan sistem informasi manajemen (SIM) sekolah berbasis *Google Sites* merupakan upaya strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi dan layanan informasi di SDN Ciemas. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih dominannya pengelolaan data sekolah secara manual yang berdampak pada rendahnya efisiensi kerja, keterbatasan akses informasi, serta potensi terjadinya kesalahan administrasi. Melalui pemanfaatan teknologi digital yang sederhana dan mudah dioperasikan, pelatihan ini diarahkan untuk mendorong terwujudnya sistem informasi sekolah yang terintegrasi dan berkelanjutan. Hasil kegiatan

menunjukkan bahwa pada tahap awal pelatihan, seluruh peserta dan perangkat pendukung berada dalam kondisi siap untuk mengikuti kegiatan secara optimal. Kesiapan tersebut terlihat dari tidak ditemukannya kendala teknis yang berarti selama pelaksanaan, sehingga peserta dapat langsung mengikuti sesi praktik dengan lancar. Selain kesiapan teknis, data awal yang diperlukan untuk pembangunan SIM sekolah juga telah tersedia dan terorganisasi dengan baik, sehingga memudahkan peserta dalam proses pengembangan laman sistem informasi sekolah.

Melalui metode pelatihan yang bersifat interaktif dan didukung pendampingan langsung, sebagian besar peserta berhasil mengembangkan laman dasar SIM sekolah secara mandiri dan fungsional. Tahap praktik memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam membangun, mengelola, dan menata sistem informasi sekolah berbasis digital yang siap digunakan serta dikembangkan secara berkelanjutan sesuai kebutuhan sekolah. Berdasarkan hasil observasi selama sesi praktik, sebanyak 22 dari 25 peserta atau sebesar 87% dinyatakan mampu membuat dan mengoperasikan sistem informasi manajemen (SIM) sekolah secara mandiri. Sementara itu, 3 peserta atau sebesar 13% masih memerlukan pendampingan pada aspek tertentu, terutama dalam pengaturan tampilan dan navigasi lanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum peserta telah memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola SIM sekolah, meskipun pendampingan lanjutan masih diperlukan bagi sebagian kecil peserta.

Pada penilaian akhir SIM sekolah, sebanyak 90% peserta telah memenuhi kriteria kelengkapan

struktur dengan menyusun menu utama yang mencakup profil sekolah, data guru dan siswa, layanan sekolah, serta dokumen pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan menerapkan struktur dasar SIM sekolah secara utuh. Pada aspek kerapihan tampilan, 83% peserta memenuhi kriteria yang meliputi konsistensi tata letak, keterbacaan konten, dan kerapihan navigasi. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menata tampilan laman dengan baik, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek estetika dan navigasi lanjutan. Sementara itu, pada aspek kesesuaian fungsi, sebanyak 87% peserta memenuhi kriteria, yang ditunjukkan oleh berfungsinya tautan, dapat diaksesnya dokumen, serta aktifnya formulir yang disediakan. Secara keseluruhan, hasil pelatihan menunjukkan bahwa SIM sekolah berbasis *Google Sites* yang dikembangkan telah berfungsi sesuai dengan tujuan pelatihan dan siap digunakan untuk mendukung pengelolaan administrasi serta layanan informasi di SDN Ciemas. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan mampu meningkatkan kompetensi peserta sekaligus mendorong penerapan sistem informasi sekolah yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, pelatihan dengan metode interaktif dan pendampingan langsung terbukti efektif meningkatkan keterampilan teknis guru (Saputra, 2025).

Dampak utama kegiatan pelatihan manajemen informasi sekolah adalah:

1. Efisiensi Manajemen Sekolah.

Peningkatan kinerja pengelolaan administrasi sekolah terjadi karena proses administrasi menjadi lebih cepat, terpusat, dan

terdigitalisasi. Temuan ini sejalan dengan teori sistem informasi manajemen yang menyatakan bahwa SIM sekolah berperan dalam mempercepat proses pengambilan keputusan serta meningkatkan konsistensi dan akurasi informasi (Wahyuni, 2025). Selain itu, Dewi (2024) menyatakan bahwa implementasi SIM berbasis *Google Sites* mampu meningkatkan transparansi pengelolaan data sekolah serta mempercepat layanan akademik kepada warga sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan pelatihan meliputi ketersediaan infrastruktur dasar seperti laptop, smartphone, dan koneksi internet yang memadai, desain *Google Sites* yang intuitif dan mudah dipelajari oleh pengguna, serta dukungan kepala sekolah yang berperan aktif dalam memfasilitasi perubahan sistem kerja menuju digitalisasi administrasi. Sementara itu, faktor penghambat dalam pelaksanaan pelatihan antara lain perbedaan tingkat literasi digital peserta pada tahap awal kegiatan serta keterbatasan waktu pelatihan intensif bagi sebagian tenaga kependidikan yang memiliki beban kerja relatif tinggi.

2. Kemudahan Akses Informasi Bagi Siswa dan Orang tua.

Aplikasi SIM mempermudah akses data akademik, jadwal dan informasi sekolah secara cepat. Hal ini sejalan dengan konsep information transparency dalam manajemen pendidikan yang menekankan keterbukaan data sebagai factor penting peningkatan layanan publik (Forrester, 2019). Kemudahan akses tersebut juga didukung oleh keberadaan aplikasi berbasis Android yang dikembangkan melalui AppGreysier, sehingga penggunaan SIM menjadi lebih praktis dan mudah dijangkau. Selain itu, mayoritas orang tua dan siswa telah terbiasa menggunakan perangkat mobile atau

telepon pintar dalam aktivitas sehari-hari. Adapun faktor penghambat dalam pemanfaatan aplikasi SIM antara lain tidak meratanya kepemilikan perangkat Android dengan spesifikasi yang memadai di kalangan orang tua siswa serta keterbatasan kualitas sinyal internet di beberapa wilayah. Meskipun demikian, secara umum kemudahan akses informasi ini terjadi karena proses digitalisasi mampu mengurangi ketergantungan pada media cetak dan interaksi tatap muka dalam penyampaian informasi sekolah. Model distribusi informasi secara digital terbukti meningkatkan kecepatan dan efektivitas layanan sekolah, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Kusmanto (2017).

### 3. Peningkatan Kompetensi Digital Guru.

Pelatihan ini memberikan pengalaman belajar secara langsung (*learning by doing*), sehingga guru tidak hanya memahami konsep teoretis, tetapi juga terbiasa mengelola dan mengoperasikan sistem informasi sekolah secara nyata. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk memperoleh keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan kerja sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sarumpaet dan Firdaus (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan *self-efficacy* serta kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan didukung oleh beberapa faktor, antara lain penerapan metode pelatihan yang interaktif dengan pendampingan langsung, tingginya motivasi guru untuk meningkatkan kemampuan digital pascapandemi COVID-19, serta adanya kebutuhan nyata dari pihak sekolah untuk memperbaiki tata kelola informasi dan administrasi berbasis digital.

Faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan relevan dengan konteks kerja peserta. Namun demikian, pelaksanaan pelatihan juga menghadapi beberapa kendala. Faktor penghambat yang ditemukan antara lain perbedaan tingkat literasi teknologi antar peserta serta masih adanya guru yang belum terbiasa menggunakan aplikasi berbasis web. Perbedaan tersebut memengaruhi kecepatan peserta dalam memahami materi, khususnya pada tahap awal pelatihan, sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif bagi sebagian peserta.

Secara kritis, keberhasilan peningkatan kompetensi digital guru tidak hanya disebabkan oleh materi pelatihan, tetapi juga oleh desain kegiatan yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan guru dalam praktik langsung atau praktikum terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugraha dan Nelwati (2025) yang menyatakan bahwa diklat yang menggunakan pendekatan aktif, seperti pelatihan berbasis praktik, diskusi kelompok, atau simulasi, cenderung lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah yang monoton. Dengan demikian, peningkatan kompetensi digital guru merupakan hasil dari kombinasi antara pendekatan pelatihan yang tepat dan kebutuhan nyata peserta di lapangan.

### 4. Kemandirian Sekolah dalam Pengelolaan Data.

Penunjukan admin khusus dalam pengelolaan sistem informasi manajemen (SIM) sekolah berperan penting dalam menciptakan keberlanjutan sistem, karena terdapat pihak yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mengelola,

memperbarui, serta memelihara aplikasi SIM secara berkelanjutan. Kondisi ini sejalan dengan konsep *system sustainability* yang menekankan pentingnya kesiapan sumber daya manusia (*human resources readiness*) sebagai faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan implementasi teknologi informasi di lembaga pendidikan (Huang, 2019). Keberlanjutan pengelolaan SIM sekolah didukung oleh beberapa faktor, antara lain komitmen kepala sekolah dalam menyediakan sumber daya manusia khusus sebagai admin sistem, tersusunnya standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan konten SIM sekolah pascapelatihan, serta materi pelatihan yang telah mencakup aspek pembuatan, pengelolaan, hingga pemeliharaan sistem. Faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam memastikan bahwa SIM sekolah tidak hanya digunakan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat dikembangkan secara berkelanjutan sesuai kebutuhan sekolah. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, di antaranya beban kerja admin yang berpotensi meningkat apabila seluruh pengelolaan data hanya bergantung pada satu orang, serta perlunya pelatihan lanjutan untuk memastikan kompetensi admin tetap terjaga seiring dengan perkembangan sistem dan kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, pembagian tugas dan penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam pengelolaan SIM sekolah ke depan.

Secara analitis, keberhasilan keberlanjutan sistem ini terjadi karena guru yang ditunjuk sebagai admin telah memperoleh kompetensi teknis secara langsung melalui pelatihan berbasis praktik. Kompetensi tersebut memungkinkan hasil praktik selama pelatihan dapat langsung diterapkan dalam

pengelolaan SIM sekolah, sehingga berdampak positif terhadap keberlanjutan dan efektivitas sistem yang telah dikembangkan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan dan pengelolaan sistem informasi manajemen (SIM) sekolah berbasis *Google Sites* dan *AppGeysers* di SDN Ciemas telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan administrasi sekolah secara digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu membangun dan mengoperasikan SIM sekolah secara mandiri. Sebanyak 87% peserta dinyatakan mampu mengembangkan laman SIM yang lengkap, fungsional, dan siap digunakan. SIM yang dihasilkan mencakup struktur informasi sekolah, layanan administrasi, serta pengelolaan dokumen digital yang terintegrasi, sehingga mendukung efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas informasi sekolah. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung transformasi digital di lingkungan sekolah dasar. Penerapan SIM sekolah berbasis *Google Sites* dan *AppGeysers* berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas manajemen dan pelayanan pendidikan di SDN Ciemas.

## DAFTAR PUSTAKA

Dewi, D. S., Hilma, D. & Cahyadi. (2024). Sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK): Analisis faktor pendukung dan penghambat. *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner*, 2(1), 44–50.

<https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.356>

- Forrester, V. V. (2019). School management information systems: Challenges to educational decision-making in the big data era. *arXiv preprint arXiv:1904.08932*.
- Hoerunnisa, F., Lestari, A. S., Abdurohim, N., Islam, M. P., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Barat, J. & Artikel, R. (2024). Pengaruh sistem informasi manajemen pendidikan terhadap kualitas pelayanan administrasi. *Jurnal MADINASIKA*, 6(1), 21–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/madinasika.v6i1.11379> PENGARUH
- Huang, R. (2019). Educational technology a primer for the 21st century. Springer Nature Singapore Pte Ltd..
- Kusmanto, T. H., Butar, F. T. S. & Irawan, A. (2017). Implementasi web service dalam layanan sistem informasi akademik siswa pada perangkat mobile android. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang Implementasi*, 219–222.
- Lailasari, S. N. E. (2017). Sistem informasi manajemen sekolah dan budaya sekolah terhadap kepuasan siswa sman di kota Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 28–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v21i2.6673>.
- Mufliva, R. & Permana, J. (2024). Teknologi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagai isu prioritas dalam upaya membangun masyarakat masa depan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 1–9.
- Nugraha, A. B. & Nelwati, S. (2025). Peran Diklat dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, 2(2), 230-241. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i2.454>
- Nursida, Yulianti, L., Gistituati, N. & Hadiyanto. (2024). Peran sistem informasi manajemen (SIM) dalam pengambilan keputusan di SMPN 3 Sawahlunto,. *Jurnal Niara*, 17(1), 223–233.
- Rufi'ah, Surani, D. & Fricticarani, A. (2023). Efektivitas penerapan sistem informasi manajemen sekolah terhadap peningkatan pelayanan sekolah di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(4), 3222–3236.
- Samusu. (2022). Implementasi sistem informasi manajemen sekolah pada SMA Negeri 1 Napabalano. *Jurnal Amal Pendidikan*, 3(3), 249–261
- Sangkalibu, L. O. M. R. & Saputra, H. N. (2022). Membangun sistem informasi website sekolah dengan menggunakan google sites. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 7(1), 87–96. <https://doi.org/http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>
- Saputra, I. G. P. E., Halil, N. I., Tundreng, S., Reskiawan, B., Paliling, A., Haris, I. N. & Harianto, E. (2025). Pemberdayaan Guru Dalam Pembuatan E-Laboratory Management System Menggunakan Google Sites Sebagai Upaya Efisiensi Praktikum dan Percepatan Digitalisasi Sekolah. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 177-192.
- Sarumpaet, A. F. & Firdaus, R. (2024). Implementasi sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan atau sosial formal. *Merkurius: Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, 2(4), 194–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/merkurius.v2i4.163>
- Sulistianingsih, N. & Hasanah, U. (2017). Sistem informasi akademik berbasis android dan sms gateway di STMIK Bumigora Mataram. *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM), October 2016*, 2–6.
- Tumanggor, R. G. & Ridwan. (2021). Pengembangan sistem informasi manajemen pelaksanaan pendidikan dengan aplikasi android di SMK. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 04(1), 76–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.31605/ijes.v4i1.1153>.
- Wahyuni, E. I., Muthmainnah, F., Putra, A. A. & Abdillah, W. R. (2025). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajerial Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kab. Belitung. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629*, 2(4), 1080-

1088.

Zamroni, A. (2020). Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah menengah pertama.

*Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 11–21.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.28>.